

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam kuantitatif. Data primer yang dikumpulkan diambil dari pemerintah daerah Kota Batu melalui penyebaran kuesioner. Adapun penelitian ini juga termasuk penelitian korelasional. Yogiswara et al. (2014) menjelaskan bahwa penelitian korelasi merupakan metode penelitian deskriptif karena berkaitan dengan upaya untuk menggambarkan apa yang telah terjadi. Penelitian kuantitatif dipilih karena dapat mengarakterisasi keadaan sesungguhnya yang direpresentasikan oleh variabel.

3.2 Objek dan Sumber Data Penelitian

Sumber data menurut Novirantika et al. (2021) adalah data itu sendiri. Sebagaimana dikemukakan oleh (Prasetya, 2020) sumber data primer dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi. Penyebaran kuesioner kepada pemerintah daerah Kota Batu bertujuan untuk mendapatkan data primer secara valid.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Sugiyono (2015:80) mengartikan populasi dengan item yang digeneralisasikan dan dipilih untuk dipelajari karena kualitas dan karakteristiknya yang unik. Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kota Batu ditetapkan sebagai sasaran penelitian. Jumlah OPD di kota Batu adalah sebanyak 30 unit OPD yang terdiri dari Sekretariat daerah, Bag. Hukum, bag. Adm. Pemerintahan, Bag. Organisasi, Bag. Adm. Pembangunan, Bag. Kesejahteraan Rakyat & Sosial, Bag. Pengadaan Barang Jasa, Bag. Umum, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Dinas Pendidikan, Bag. Protokol, Dinas perhubungan, Inspektorat, Dinas P3AP2 & KB,

Diskominfo, Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Pertanian, Dinas Pelayanan Terpadu & Tenaga Kerja, Dinas Koperasi, Dinas Perpustakaan, Dinas Pekerjaan Umum, Dinas Perumahan, Dinas Pariwisata, BAPPELITBANGDA, Bagian Pengembangan SDM, BPBD, Kantor Kesatuan Bangsa & Politik, Satpol PP, Dinas Sosial, dan Dinas Kesehatan.

3.3.2 Sampel

Sejumlah bagian populasi dan karakteristiknya disebut dengan sampel Jopanda (2020). Sampel ahli dipilih dari seluruh populasi dengan menggunakan perhitungan dan referensi tabel. Sebagai aturan umum, penelitian korelasional membutuhkan setidaknya 30 peserta, sedangkan penelitian eksperimental membutuhkan setidaknya 15 peserta dari setiap kelompok, dan penelitian survei membutuhkan setidaknya 100 peserta untuk mendapatkan temuan yang dapat diandalkan. Hal ini menjadi pertimbangan peneliti dalam memilih pemerintah daerah Kota Batu sebagai sampel penelitian. Tiga orang dari setiap Organisasi Perangkat Daerah (OPD) diwawancarai oleh peneliti, termasuk kepala bagian, sekretaris, dan staf lain yang terlibat

Sampel penelitian pada penelitian ini dapat di lihat pada tabel berikut ini :

TABEL 2. Sampel Penelitian

No	Nama OPD	Total
1	Bag. Hukum	3 orang
2	Bag. Organisasi	3 orang
3	Bag. Adm. Pembangunan	3 orang
4	Bag. KESRA	3 orang
5	Dinas Pekerjaan Umum	3 orang
6	Dinas Pendidikan	3 orang
7	Dinas Kesehatan	3 orang
8	Dinas Perhubungan	3 orang

9	Dinas PENDUKCAPIL	3 orang
10	Dinas P3AP2 & KB	3 orang
11	Dinas Pariwisata	3 orang
12	Dinas Pertanian	3 orang
13	Dinas KOMINFO	3 orang
14	Dinas NAKER	3 orang
15	Dinas Perpustakaan	3 orang
16	Dinas Lingkungan Hidup	3 orang
17	Dinas Perumahan	3 orang
18	Dinas Koperasi	3 orang
19	Dinas Sosial	3 orang
20	SEKDA	3 orang
21	Bag. Protokol	3 orang
22	Bag. Umum	3 orang
23	SATPOL PP	3 orang
24	KESBANGPOL	3 orang
25	Inspektorat	3 orang
26	BPBD	3 orang
27	Bag. BKPSDM	3 orang
28	Bag. Pemerintahan	3 orang
29	Bag. Pengadaan Barang Jasa	3 orang
30	BAPPELITBANGDA	3 orang
	Total	90 orang

3.4 Variabel, Operasionalisasi dan Pengukuran

3.4.1 Variabel Penelitian

Pada dasarnya, peneliti menentukan dan memutuskan segala sesuatu yang hendak diteliti dengan cara data dikumpulkan untuk selanjutnya disimpulkan. Hal ini dalam penelitian kuantitatif umum disebut dengan variabel penelitian. Variabel yang diteliti meliputi:

1. Variabel bebas

Apabila kehadiran variabel menyebabkan berubahnya variabel terikat maka variabel ini disebut dengan variabel bebas. Peneliti menggunakan Kepemimpinan (X1) dan Pelatihan (X2) variabel bebas dalam penelitian ini.

2. Variabel intervening

Apabila kemunculan variabel mengubah variabel dependen dan independent maka variabel ini disebut sebagai variabel intervening. Variabel ini secara teoretis tidak terukur dan tidak teramati sebagaimana sebagaimana didefinisikan oleh (Daryadi, 2012). Kedudukan variabel ini hanya sebagai variabel perantara yang menjembatani antara variabel dependen dengan independen. Dalam konteks ini, munculnya perubahan pada variabel terikat tidak secara langsung dipengaruhi oleh variabel independen. Disiplin kerja berfungsi sebagai variabel perantara dalam penelitian ini (Z).

3. Variabel terikat

Apabila kehadiran variabel memengaruhi variabel bebas maka variabel ini disebut variabel terikat. Kinerja karyawan berkedudukan sebagai variabel terikat dalam penelitian ini (Y).

3.5 Metode Pengumpulan Data

Instrumen kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk menggali data primer. Melalui kuesioner, responden diberikan beberapa pertanyaan tertulis yang mengarah pada informasi yang menunjang penelitian. Secara langsung, kuesioner diisi oleh responden pada waktu dan tempat saat kuesioner dibagikan. Adapun Skala Likert lima kategori yakni 5 (sangat setuju), 4 (setuju), 3 (cukup setuju), 2 (tidak setuju), dan 1 (sangat tidak setuju).

3.6 Instrumen Penelitian

3.6.1 Uji Validitas

Pertanyaan angket diukur keabsahannya dengan menggunakan uji validitas. Validitas kuesioner mengacu pada kemampuan pertanyaan kuesioner dalam memberikan informasi yang dapat digunakan untuk menarik kesimpulan. Pengukuran validitas dapat ditentukan dengan mengonstruksi skor pertanyaan

dengan skor total dan dicari korelasinya. Hipotesis diuji dengan membandingkan keseluruhan skor pertanyaan dengan keseluruhan total variabel X dan Y untuk menemukan korelasinya. Berikut hipotesis yang diajukan.

H_0 = skor butir pertanyaan berkorelasi positif dengan total skor konstruk

H_a = skor butir pertanyaan tidak berkorelasi positif dengan total skor konstruk

Uji signifikansi dilakukan dengan r hitung (Korelasi Item-Total Korelasi). Penghitungan ini kemudian dibandingkan dengan hasil hitung r tabel. Adapun nilai derajat kebebasan/*degree of freedom* (df) = $n-2$ (n adalah jumlah sampel). Selain itu, kami menggunakan alfa 0,05 untuk sisi uji studi. Suatu pertanyaan atau indikator dianggap valid jika nilainya lebih dari nilai r hitung pada r tabel (r hitung lebih besar dari r tabel).

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengevaluasi kuesioner yang berfungsi sebagai indikator variabel tertentu. Selama jawaban responden tersebut konstan, sebuah pertanyaan dianggap kredibel. Pengukuran keandalan suatu sistem dapat dilakukan dengan dua cara:

1. *Repeated measure* (pengukuran ulang)

Pertanyaan yang sama diajukan kepada responden berkali-kali, masing-masing dengan alternatif jawaban yang berbeda. Jika tanggapan terhadap suatu pertanyaan sama, hal tersebut dianggap reliabel atau dapat diandalkan.

2. *One shot* (pengukuran sekali saja)

Melalui pendistribusian survei satu kali dan mengukur korelasi antara jawaban pada item pertanyaan yang sama, hal

tersebut dapat menentukan seberapa andal pertanyaan. Jika skor *Cronbach Alpha* $\geq 0,60$ hal ini menggambarkan konstruk atau variabel dapat diandalkan.

3.6.3 Metode Analisis Data

3.6.3.1 Analisis Structural Equation Modeling (SEM)

Structural Equation Model (SEM) dikenal pula dengan istilah Analisis Variabel Laten, Analisis Faktor Konfirmatori, atau Analisis Struktur Kovarian. Di antara metode statistik yang ada, terdapat kelebihan menggunakan SEM sebagai alat statistik manajemen. Guna mengevaluasi keterkaitan antar variabel dalam suatu model, SEM sebagai salah satu teknik multivariat yang mampu menggabungkan analisis faktor dan regresi atau korelasi. Pengujian dilakukan dengan menganalisis interaksi yang terjadi dalam model khususnya antar variabel. SEM dapat digunakan bersama dengan model matematika lainnya.

Lebih dari satu variabel terikat digabungkan dengan setidaknya satu variabel bebas untuk membentuk variabel ini.

Variabel dependen dapat secara bersamaan berfungsi sebagai variabel independen dalam hubungan berjenjang (variabel intervening atau variabel moderating).

Dalam hal ini terdapat dua model, yakni model kausal dan path model.

Memerlukan analisis faktor dan analisis regresi yang dikombinasikan.

Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan menggunakan teknik SEM yang merupakan perpanjangan atau kombinasi dari berbagai pendekatan multivariat.

Model SEM sempurna terdiri atas measurement dan structural model. Pengembangan dimensi-dimensi dikonfirmasi menggunakan model pengukuran (measurement model).

Sebagaimana dikemukakan oleh (Danial, 2017) model struktural merupakan penjelasan sebab akibat berdasarkan model struktur hubungan. Guna membangun model yang lengkap, berikut langkah-langkah yang harus diikuti.

1. Model berdasarkan teori yang dikembangkan
2. Memanfaatkan diagram alur untuk menunjukkan hubungan antara banyak variabel
3. Persamaan Struktural dan Spesifikasi Model
Pengukuran untuk diagram alir.
4. Penilaian matriks masukan model dan prosedur estimasi.
5. Penilaian model.
6. Interpretasi dan penyesuaian model.

Teknik Partial Least Square (PLS) diaplikasikan dalam perangkat lunak Smart PLS 3.0 untuk menganalisis data. Berbeda dengan SEM, PLS menjadi sebuah pendekatan berbasis kovarians menjadi varians Lubis et al. (2014). PLS, di sisi lain lebih merupakan model prediksi (*predictive model*) daripada model kausalitas.

1. *Outer Model* (Model Pengukuran) menentukan variabel laten saling berhubungan dengan setiap blok indikator (Nurrizkiana et al., 2017). Hal ini menjadi model luar dari sistem pengukuran (model internal) yang terdiri dari:
 - a. Uji validitas

Validitas kuesioner dapat dinilai dengan menggunakan uji validitas Nurrizkiana et al., (2017). Penelitian ini menerapkan validitas konvergen dan diskriminan dalam pengujiannya. Loading factor digunakan untuk menentukan validitas konvergen (Nurrizkiana et al., 2017). Koefisien korelasi lebih dari 0,70 menunjukkan bahwa ukuran reflektif individu

tinggi. Dalam pembuatan skala pengukuran, nilai 0,5-0,6 (faktor pemuatan) diasumsikan sudah mencukupi untuk penelitian awal (Ghozali, 2008). Validitas diskriminan memiliki prinsip bahwa ketika konstruk yang diukur berbeda, konstruk tersebut tidak diperbolehkan saling berkorelasi kuat dengan konstruk lainnya. Pengukuran menggunakan validitas diskriminan memungkinkan instrumen diaplikasikan untuk pengukuran komponen yang tidak saling berkorelasi. Dengan demikian, skor yang dihasilkan dalam validitas diskriminan juga tidak akan berkorelasi. Uji validitas diskriminan diukur menggunakan cross-loading dengan konstruk mengacu pada indikator yang mencerminkan hal tersebut. Hanya satu variabel laten yang dapat memiliki korelasi cross loading yang lebih besar dengan variabel laten lain dibandingkan semua variabel laten lainnya. Validitas diskriminan dapat dinilai dengan mencari perbandingan akar kuadrat dari AVE. Hal ini diukur dari setiap komponen model beserta korelasinya terhadap komponen model lainnya (Ghozali, 2008; Hartono, 2011). Menurut standarnya, nilai AVE $\geq 0,50$.

b. Uji reliabilitas

Indikasi beberapa variabel dapat dimanfaatkan untuk menentukan reliabilitas kuesioner. Reliabilitas jawaban ditentukan dari konsistensi responden dalam pengujian berkali-kali dalam beberapa periode (Ghozali, 2006). Reliabilitas komposit dan Cronbach's Alpha dapat digunakan dalam uji reliabilitas PLS (Hartono, 2011). Skor reliabilitas alpha atau komposit $>0,7$ walaupun masih diterima apabila bernilai 0,6. Adapun nilai Cronbach Alpha untuk semua konstruk berada pada nilai $>0,6$ (Hair et al., 1995 dalam Hartono, 2011).

2. *Inner Model* (Model Struktural)

Kausalitas antar variabel laten dapat diprediksi dengan

menerapkan model structural (inner model) (Nurrizkiana et al., 2017). Beberapa metrik, seperti koefisien determinan (R^2), relevansi prediktif/*Predictive Relevance* (Q^2), dan indeks kecocokan dapat digunakan untuk menilai model dalam *Goodness of Fit Index* (GoF). Aplikasi Smart PLS 3.2 dapat digunakan untuk melihat R square pada tabel variabel R^2 setelah data dimasukkan dan dihitung. Pada model struktural, Q square adalah relevansi prediktif. Artinya, nilai yang teramati dari model dan estimasi parameter dapat digunakan sebagai acuan untuk mengukur seberapa baik nilai tersebut. Di bawah ini rumus untuk Q square.

$$Q^2 = 1 - (1 - R1^2)(1 - R2^2)$$

$Q^2 = \text{Predictive Relevance}$

$R1^2 = R^2$ dari $X1$

$R2^2 = R^2$ dari $X2$

Agar model memiliki relevansi prediktif yang sangat baik, nilai kuadrat Q harus lebih besar dari 0, dan sebaliknya nilai kuadrat Q sama dengan 0 atau lebih rendah. Kuadrat R dari variabel laten dependen digunakan untuk mengukur seberapa cocok model dengan data. Analisis jalur menggunakan nilai R -squared untuk menentukan *Goodness of Fit*.

3.6.4 Uji Hipotesis T statistic

Signifikansi variabel ditunjukkan dari nilai koefisien T-statistik $> t$ tabel pada tabel keluaran PLS 3 Path Coefficient (T-hitung). Hal ini mengindikasikan pula bahwa variabel tersebut dapat dipahami sebagai variabel laten yang berpengaruh signifikan terhadap variabel laten lainnya.